

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak di daerah khatulistiwa, di antara Benua Asia dan Australia serta di antara Samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik utama dunia yaitu Lempeng Eurasia, Indo-Australia, Pasifik dan Filipina. Interaksi dari lempeng-lempeng ini berpengaruh pada kondisi seismo-tektonik wilayah Indonesia, sehingga mengakibatkan Indonesia sangat rawan terhadap bencana alam gempa bumi (Lenawida, 2011).

Indonesia merupakan negara yang sering terjadi bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia yaitu bencana banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, angin puting beliung dan bencana lainnya sering terjadi di Indonesia yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian yang sangat besar. Dampak dari bencana alam juga dapat merubah keseimbangan lingkungan dan kehidupan masyarakat yang menjadi korban (Hendri Y, 2016).

Secara geografis Provinsi Maluku Utara berada di timur laut wilayah perairan Indonesia yang berbatasan dengan lautan Pasifik di utara dan timur, Pulau Seram di selatan, dan Pulau Sulawesi di barat. Pulau utama di Provinsi Maluku Utara adalah Pulau Halmahera, Ternate, Tidore, Morotai, Obi, Bacan, Taliabu dan Sanana. Secara tektonik wilayah ini dipengaruhi oleh Subduksi Lempeng Filipina

di utara hingga ke timur, Sesar Sorong dan Sula di selatan, Thrust Laut Maluku Timur dan Thrust Maluku Barat di barat (Tim Revisi Peta Gempa Indonesia, 2010). Karena kondisi geologis tersebut menyebabkan wilayah Maluku Utara termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang rawan terjadi bencana gempa bumi.

Selain itu bencana juga dapat menimbulkan kemiskinan dan pengangguran. Salah satu bencana alam yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat ialah bencana banjir. Banjir adalah terbenamnya daratan oleh genangan air yang diakibatkan oleh adanya penyumbatan saluran air, jebolnya tanggul, tidak adanya resapan air, serta curah hujan yang cukup tinggi (Alma, 2010).

Hujan lebat merupakan salah satu faktor aktif yang menyebabkan terjadinya banjir. Akibat hujan lebat tersebut dapat menyebabkan air sungai naik dan kemungkinan akan terjadi banjir. Selain hujan deras yang terjadi secara lokal memegang peran penting pula terhadap terjadinya banjir genangan, terutama apabila terjadi pada daerah ledok fluvial dan dataran banjir yang secara kontiniu mempunyai kelembaban tanah tinggi. Oleh karena itu, dengan terjadinya hujan tersebut air hujan akan langsung segera menjadi aliran permukaan.

Banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal, sehingga melimpas dari palung sungai menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah di sisi sungai. (Lilik Kurniawan, 2011). Kabupaten Halmahera Tengah adalah salah satu kabupaten di Maluku Utara dan salah satu kawasan yang rawan banjir bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Weda Tengah, Kabupaten

Halmahera Tengah, Desa Woejerana, Desa Woekob, Desa Lelilef Waibulen, Desa Lukulamo sejak sabtu (20/07/24). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan penyebab banjir adalah intensitas hujan yang tinggi sejak Sabtu (20/07/24). Sementara Badan Meteorologi, Klimatologi, Geofisika (BMKG) menyebut cuaca ekstrim sebagai penyebab bencana terutama diduga pengaruh dua siklon tropis, Gaemi dan Prapiroon. Akan tetapi, para pegiat lingkungan mengklaim banjir terjadi karena perusahaan-perusahaan pengolahan nikel yang berada di kawasan PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (IWIP), terus membuka lahan untuk tambang nikel sehingga mengakibatkan fungsi alami hutan hilang/terjadi kerusakan lingkungan.

1.2. Identifikasi Masalah

- Rendahnya tingkat pengetahuan bencana gempa bumi dan banjir dari peserta didik SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.
- Minimnya media pembelajaran yang mendukung pengetahuan tentang bencana gempa bumi dan banjir dari peserta didik SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.
- Kurangnya *safety talk* bagi peserta didik untuk mitigas bencana gempa bumi dan banjir.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini banyaknya dibatasi mengkaji tentang tingkat pengetahuan bencana gempa bumi dan banjir di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik tentang bencana gempa bumi dan banjir di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik tentang bencana gempa bumi dan banjir di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan kami selaku peneliti masalah tingkat pengetahuan peserta didik tentang bencana gempa bumi dan banjir di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.

b. Bagi Pendidikan

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi peserta didik khususnya peserta didik di SMA Negeri 1 Halmahera Tengah.
- Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.